

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jasa auditor sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk berbagai alasan penting, salah satunya untuk memberi kepercayaan kepada masyarakat atas laporan keuangan yang disajikan. Pernyataan ini muncul dengan alasan masyarakat umum hanya dapat melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan tersebut. Sehingga jasa auditor merupakan komponen penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan, serta membantu perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien dan efektif. Di sisi lain kombinasi dari karakteristik reliabilitas dan relevansi dalam laporan keuangan sangat penting, karena informasi yang relevan yang tidak andal tidak akan memberikan manfaat yang optimal bagi pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, informasi yang andal tetapi tidak relevan tidak akan membantu pengguna dalam pengambilan keputusan yang strategis. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan yang baik harus mencakup kedua karakteristik ini. Karakteristik reliabilitas dan relevansi cukup sulit diukur dikarenakan agen dan prinsipal memiliki kepentingan yang berbeda, dalam hal ini agen ingin mendapatkan hasil kerjanya sebesar mungkin, dan prinsipal ingin mendapatkan keuntungan atas investasi yang sudah diberikan dengan jumlah yang besar dan cepat. Penggunaan jasa auditor diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Adapun muncul pertanyaan masyarakat tentang kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik semakin besar setelah terjadi berbagai macam skandal yang terjadi mengidikasikan kegagalan auditor dalam mengatasi kompleksitas pengauditan. Auditor tidak mampu mengakomodasikan berbagai kepentingan konsituen. Auditor lebih berpihak kepada klien dikarenakan klien merupakan sumber pendanaan auditor. Konteks skandal tersebut menimbulkan pertanyaan baru apakah rekayasa tersebut mampu dideteksi oleh akuntan publik atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Akibat sikap dan tindakan tersebut, auditor menjadi sorotan yang sangat tajam di masyarakat, mampukah seorang auditor menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Seperti contoh skandal keuangan di Malaysia yang telah menyebabkan auditor dihukum atas kegagalan dalam mengatasi kompleksitas pengauditan dan menyebabkan klaim bahwa mereka terlibat dalam perilaku audit disfungsional. Insiden tersebut telah memperburuk kredibilitas profesi dan menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi tersebut, Khan Dawood *et al* (2022).

Di Indonesia, dalam menjalankan kewajibannya, auditor diarahkan pada aturan yang ditetapkan oleh Standar Audit untuk menjaga kualitas audit. Salah satunya ialah Standar Audit 220 yang berlaku untuk profesi akuntan publik dalam melakukan audit atas laporan keuangan klien mereka. Standar ini juga dikenal dengan sebutan "ISA 220" (International Standard on Auditing 220) dan dikeluarkan oleh International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB) Juha Maki *et al*, (2023). Oleh karena itu, penting bahwa IAASB terus fokus untuk

menjaga kualitas standar untuk audit entitas dari semua ukuran dan tingkat kompleksitas.

Abdul Rashid *et al* (2021) menyatakan bahwa kualitas audit adalah konsep multifaset dan tidak ada definisi kualitas audit yang disepakati secara universal. Menentukan kualitas audit merupakan tantangan multifaset dan kompleks tidak hanya dari teoritis tetapi juga dari perspektif praktis. Tersedia banyak literatur tentang berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kualitas audit Le Vu *et al*, (2022).

Penelitian mengenai kualitas audit dilakukan peneliti sebelumnya yakni oleh (Kigongo *et al*, 2021); (Saleem, 2022); (Xuan Vinh Vo, 2021); (Omrane, 2020); (Wan Zurina, 2021); (Lystia, 2022); (Diana Mostafa *et al*, 2020); (Rita Lamboglia *et al*, 2020); (Patricia *et al*, 2019); (Andreea *et al*, 2022); (Karrar Khalaf *et al*, 2023); (Kanthana *et al*, 2022); (Othmar Manfred *et al*, 2022); (Tom adams *et al*, 2021); (Umar Farooq *et al*, 2021); (Ralf Oostermark *et al*, 2020); (Sunhwa Lee *et al*, 2021); (Avishek Bhandari *et al*, 2023); (Razana Juhaida *et al*, 2022); (Lily Nguyen *et al*, 2020).

Independensi auditor merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit Shaarim Ghazi *et al* (2021). Akibatnya, dengan asumsi tersebut, jika seorang auditor ceroboh atau lalai untuk mempertahankan independensinya, maka semua hal dipertimbangkan dan besar anggapan publik bahwa semua auditor tidak independen. Keraguan tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya atau hilangnya validitas publik terhadap jasa audit profesi auditor independen. (Effieah *et al*, 2021).

Penelitian mengenai independensi auditor didukung oleh peneliti sebelumnya yakni oleh (Kigongo *et al*, 2021); (Lystia, 2022) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Di sisi lain, Brenda Akankunda *et al* (2021) melakukan penelitian di Uganda dimana ada lembaga-lembaga yang pengurusnya dipandang kurang memiliki keahlian finansial, independensi dan tidak menjalankan perannya. Ini kemudian dapat menjelaskan mengapa kualitas audit kurang baik di Uganda. Kualitas audit dinilai belum cukup baik karena independensi auditor tidak terkait secara signifikan dengan kualitas audit.

Selama tiga dekade terakhir, kemunculan teknologi digital telah menyebabkan perubahan struktural yang signifikan di sejumlah industry, telah berdampak pada lingkungan akuntansi serta pengembangan sistem informasi akuntansi. (Domenica Lavorato, 2020). Perkembangan ini juga memiliki implikasi yang signifikan bagi bidang audit karena dapat menjadi alat yang berguna untuk mendukung manajemen akuntansi, mengotomatiskan mekanisme dan fungsi kontrol, serta meningkatkan proses pengambilan keputusan melalui produksi akuntansi. Perubahan cepat dalam lingkungan bisnis telah menyebabkan evolusi profesi audit internal, menjadi salah satu alat utama untuk membantu perusahaan dalam memperoleh jaminan yang diperlukan atas seluruh pengendalian internal dan manajemen risiko sistem. Kebutuhan untuk mendominasi konteks bisnis yang ditandai dengan kompleksitas tinggi dan dinamisme mewajibkan perusahaan untuk meningkatkan, sebagai faktor penentu keberhasilan, efektivitas manajemen informasi dan teknologi terkait Stefano Za *et al*, (2020). Di sektor publik, sistem

informasi akuntansi mempengaruhi perkembangan ekonomi nasional dan meningkatkan kepercayaan masyarakat (Bong Gu Huh et al, 2021).

Sistem informasi akuntansi mengalami perkembangan akibat dari adanya kemajuan teknologi. Ketika sektor publik dapat menunjukkan daya tanggap, akuntabilitas, dan transparansi mereka dengan menyediakan sistem informasi akuntansi yang berkualitas, tentu berpengaruh signifikan dalam meningkatnya kepercayaan masyarakat untuk memantau aktivitas sektor publik dan membuat sektor publik lebih akuntabel dan sadar akan tanggung jawab mereka. (Bong Gu Huh et al, 2021). Perkembangan ini juga memiliki implikasi yang signifikan bagi bidang audit karena dapat menjadi alat yang berguna untuk mendukung manajemen akuntansi, mengotomatiskan mekanisme dan fungsi kontrol, serta meningkatkan proses pengambilan keputusan melalui produksi akuntansi dan informasi kinerja dengan cara yang lebih efisien Eusebio Scornavacca *et al*, (2020). Sifat efisien dan efektif tersebut yang akan memudahkan auditor untuk mendapatkan informasi terkait dengan data yaitu bukti atas pemeriksaan auditnya.

Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi didukung oleh peneliti sebelumnya yakni oleh (Rita Lamboglia *et al*, 2020); (Eusebio Scornavacca *et al*, 2020); dan (Stefano Za *et al*, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tantangan yang dihadapi oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) semakin tinggi dengan disiplin kerjanya menjadi pusat perhatian. Disiplin adalah pemahaman tentang nilai pekerjaan yang dilakukan. Disiplin juga berarti, pemahaman tentang nilai-nilai sehubungan dengan, seperti ketergantungan,

penggunaan biaya anggaran yang efektif dan efisien, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Disiplin untuk menyelesaikan pekerjaan audit tepat waktu adalah salah satu jenis dasar dari pengendalian. Kontrol yang dapat dilakukan secara efektif sangat bergantung pada tingkat keterampilan dan tanggung jawab yang luar biasa dari auditor sendiri untuk menerapkan unsur-unsur disiplin. Auditor harus mengembangkan sikap disiplin kerja untuk membantu pencapaian tujuan perusahaan Ralf Ostermark *et al*, (2020). Ini akan mencerminkan konsistensi auditor dengan pedoman kerja dan selanjutnya sebagai kewajiban bagi perusahaan (Wonsin Kim *et al* 2021).

Penelitian mengenai disiplin audit terhadap kualitas audit salah satunya yang dilakukan oleh Omrane Guedhami *et al*, (2020) mengungkapkan bahwa disiplin audit dapat membantu dalam meningkatkan proses pengambilan keputusan terhadap kualitas audit. Dari penelitian Lystia *et al*, (2020) dan Twaha Kigongo *et al*, (2021) menunjukkan Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari perspektif yang sama Bong Gu Huh *et al*, (2021) mengungkapkan adanya pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas audit. Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Abdul Wahabi *et al*, (2020) yang menunjukkan Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan data yang diambil dari <https://keuangan.kontan.co.id/> terjadi fenomena dimana terdapat indikasi pelanggaran terhadap audit yang dilakukan oleh akuntan publik atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan tahun buku 2019. Hasil menyimpulkan bahwa Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit-Standar Profesional Akuntan

Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. Hal-hal yang belum sepenuhnya terpenuhi salah satunya adalah terkait pemahaman pengendalian sistem informasi terkait data nasabah.

Fenomena lain juga terjadi akibat pandemi Covid-19, 8 dari 10 perusahaan mengalami penurunan pendapatan, 47% UMKM bangkrut, kapasitas produksi industri anjlok 50% (<https://www.cnbcindonesia.com>). Kondisi ini memunculkan isu kelangsungan usaha bagi entitas. Auditor harus terlibat dengan manajemen sejak awal untuk memahami penilaian keberlangsungan hidup perusahaan, terutama terkait dengan rencana-rencana signifikan untuk menghadapi efek dari pandemi Covid-19. Auditor menilai proyeksi arus kas masa depan manajemen, beserta asumsi, tindakan, dan hambatan yang akan dilakukan oleh manajemen untuk mewujudkan proyeksi tersebut. Risiko kecurangan menjadi lebih sulit terdeteksi di masa pandemi Covid-19.

Disiplin audit dalam penelitian ini merupakan keterbaruan, dikarenakan masih jarang jurnal yang menggunakan variabel tersebut sebagai variabel moderasi. Disiplin auditor yang dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, menyebabkan peneliti menduga bahwa variabel ini dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh independensi dan penggunaan sistem informasi akuntansi pada kualitas audit.

Sehingga berdasarkan gap teori dan fenomena yang terjadi, peneliti termotivasi untuk menguji mengenai kualitas audit, penelitian dengan judul **“Disiplin Audit Memoderasi Pengaruh Independensi Auditor, Penggunaan**

Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Utara)”

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Independensi auditor menjadi penting terkait menahan upaya client untuk mempengaruhi atas hasil laporan audit.
2. Sistem informasi akuntansi dapat membantu atau mempersulit auditor dalam mendapatkan informasi terkait dengan data atas pemeriksaan auditnya, menunjukkan semakin besar pengetahuan dan kemampuan untuk mengoperasikan teknologi tersebut, yang berarti pula akan mempengaruhi kualitas audit dan sebaliknya.
3. Disiplin audit adalah sikap kesadaran terhadap pengendalian nilai yang harus dipatuhi, tingginya nilai disiplin audit maka mampu mempertahankan sikap independen yang memungkinkan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.
4. Disiplin audit adalah sikap kesadaran terhadap pengendalian nilai yang harus dipatuhi, tingginya nilai disiplin audit memungkinkan mampu memudahkan penggunaan system informasi akuntansi yang memungkinkan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan di sekitar topik pemeriksaan ini dan pembahasannya, sehingga diyakini bahwa penelitian tidak menyimpang dari target yang telah ditetapkan. Batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya memfokuskan auditor yang bekerja di KAP di wilayah Jakarta Utara
2. Variabel yang digunakan, sebagai berikut :
Variabel Dependen (Y) : Kualitas Audit
Variabel Independen (X) :
 - a. Independensi Auditor
 - b. Sistem Informasi AkuntansiVariabel Moderasi : Disiplin Audit

1.2.3 Perumusan Masalah

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah disiplin audit memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit?
4. Apakah disiplin audit memoderasi pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dengan disiplin audit sebagai variabel moderasi.
4. Untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas audit dengan disiplin audit sebagai variabel moderasi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis juga dapat menambah pengetahuan dan wawasan baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak - pihak yang berkepentingan ,serta dapat berguna memperkaya konsep - konsep terhadap ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya di ilmu mengenai audit.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi penulis,

Sebagai bahan kajian bagi para peneliti dan menambah pemahaman bagi mahasiswa Universitas Darma Persada dalam memperluas spekulasi teori dan konsep tentang kualitas audit

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan para peneliti tentang nilai pendidikan, khususnya pelatihan seputar akuntansi, sehingga para ilmuwan dapat mengetahui perbedaan antara pembelajaran hipotetis dan praktik ujian langsung, dan dapat digunakan sebagai semacam perspektif dalam bertindak tanpa henti.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.